

**SIKAP GURU TERHADAP INOVASI SEKOLAH DAN
FAKTOR PENDUKUNG**

(Studi Pada SMK Negeri Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)

DISERTASI



Oleh:
Jalaluddin
NIM : 91690

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**SIKAP GURU TERHADAP INOVASI SEKOLAH DAN FAKTOR
PENDUKUNG**

(Studi Pada SMK Negeri Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)

Nama : Jalaluddin

NIM : 91690

KOMISI PROMOTOR:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd	Ketua Promotor/ Penguji	
2	Prof. Dr. Gusril, M.Pd	Promotor/Penguji	
3	Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd	Promotor/Penguji	
4	Prof. H. Jalius Jama, Ed, Ph.D	Pembahas/Penguji	
5	Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd	Pembahas/Penguji	
6	Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd	Penimbang Eksternal/Penguji	

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

ABSTRACT

Jalaluddin, 2011. Teacher's Attitudes Toward School Innovation and Supporting Factors (Studies in Palembang state of vocational high schools, South Sumatra Province). Doctoral Graduate Program, State University of Padang.

Based on initial observations it was observed that some teachers do not yet have a positive attitude toward school innovation. Ideally, teachers should have a positive attitude toward school innovation, so that school innovation will be succeed. Many factors that can support teacher positive attitudes toward school innovation. Allegedly the dominant factor is the school leadership, teachers work motivation and school organizational culture. The purpose of this study was to analyze: (1) the relationship between the school leadership and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation, (2) the relationship between work motivation of teachers and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation, (3) the relationship between school organizational culture and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation, (4) the relationship between the school leadership, teachers work motivation, school organizational culture together and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation.

A quantitative with correlational approach research study was designed. The population studied consisted of Palembang state of vocational high school teachers (N=300) employed by Palembang Offices of Education during 2010/2011. A hundred fifty-eight teachers were randomly (proportional random sampling technique) selected from the 7 state of vocational high schools in Palembang city. Data were collected using a questionnaire as follows: (1) teacher attitude toward school innovation questionnaire, (2) leadership styles of school principals questionnaire , (3) questionnaire of teacher work motivation and (4) the school organizational culture questionnaire. Analysis of data using partial and double of correlation analysis technique. Before the analysis is done first to test normality and homogeneity.

The study found: (1) there is a positive relationship between the school leadership and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation; (2) there is a positive relationship between work motivation of teachers and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation; (3) there is a positive relationship between school organizational culture and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation; (4) there are positive relationship between the school leadership, teachers work motivation, school organizational culture together and the vocational high school teachers self-perceived attitude toward school innovation. Based on the research findings, recommended to improve: school leadership, work motivation of teachers and school organizational culture.

ABSTRAK

Jalaluddin, 2011. Sikap Guru Terhadap Inovasi Sekolah dan Faktor Pendukung (Studi Pada SMK Negeri Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan). Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal teramati bahwa sebagian guru belum memiliki sikap yang positif terhadap inovasi sekolah. Seharusnya setiap guru memiliki sikap yang positif terhadap inovasi sekolah, sehingga inovasi sekolah dapat berhasil sesuai rencana. Banyak faktor yang dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah. Diduga faktor yang dominan adalah kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: (1) hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (2) hubungan antara motivasi kerja guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (3) hubungan antara budaya organisasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (4) hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah guru produktif di SMK Negeri Kota Palembang sebanyak 300 orang, Tahun Pelajaran 2010/2011. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dari 7 SMK Negeri yang tersebar di kota Palembang dan didapatkan sampel sebanyak 169 orang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket sebagai berikut: (1) angket sikap guru terhadap inovasi sekolah; (2) angket kepemimpinan kepala sekolah; (3) angket motivasi kerja guru; dan (4) angket budaya organisasi sekolah. Analisis data menggunakan program SPSS versi 16 dengan teknik analisis korelasi parsial dan ganda. Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Homogenitas.

Penelitian ini menemukan: (1) terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (3) terdapat hubungan yang positif antara budaya organisasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah; (4) terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah. Berdasarkan temuan penelitian di atas, disarankan upaya untuk meningkatkan: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul *Sikap Guru Terhadap Inovasi Sekolah dan Faktor Pendukung: Studi Pada SMK Negeri Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Agustus 2011
Saya yang menyatakan,

Jalaluddin
NIM: 91690

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulisan disertasi yang berjudul “Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah dan Faktor Pendukung (Studi Pada SMK Negeri Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan) dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, penulisan disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana UNP.
2. Komisi Promotor: Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd selaku Promotor I, Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Promotor II dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku Promotor III yang telah banyak mencurahkan perhatian dan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
3. Para Pembahas: Prof. Dr. H. Jalius Jama, Ed, Ph.D dan Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, yang telah berperan aktif memberikan bantuan, bimbingan dan arahan semenjak seminar proposal sampai penyelesaian disertasi ini.
4. Penguji eksternal, Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd yang telah banyak mencurahkan pemikiran, waktu dan arahan untuk kesempurnaan penulisan disertasi ini.
5. Penimbang instrumen : Prof. Dr. Drs. Agustiar Syah Nur, Ed, Ph.D, Prof. Dr H. Aljufri B. Syarif, MSc dan Prof. Dr. Suparno, M.Pd yang telah meluangkan waktu, fikiran dan keterbukaan dalam menilai vadiiditas instrumen.
6. Dirjen PMPTK Depdiknas Jakarta yang telah memberikan bantuan berupa beasiswa kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Kepada seluruh staf dan pegawai Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan, kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepada seluruh Dosen Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

9. Pengelola Program Visiting Scholar di OHIO State University, Sue Dechow, Ph.D dan Lucila Rudge, Ph.D, serta Advisor Prof. Cristofer Zirkle, Ph.D yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan disertasi ini.
10. Kepala Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Palembang yang telah memberikan kemudahan untuk mendapatkan izin dan memfasilitasi penulis dengan seluruh kepala SMK Negeri Kota Palembang.
11. Kepala sekolah SMKN. 1, SMKN. 2, SMKN. 3, SMKN. 4, SMKN. 5, SMKN. 6 dan SMKN. 7 Palembang serta para dewan guru yang telah bersedia membantu dan sekaligus mengisi angket pengambilan data penelitian ini.
12. Yang mulia ayahanda Zainuddin Malik (alm), ibunda Tialun dan mertua Syamsinar serta saudara-saudara, yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa demi penyelesaian studi ini.
13. Teristimewa istriku tersayang Darpida, S.Pd dan anak-anakku tercinta Abdullah Hanif, Izzatunnisa, Muhammad Hafizd, Qonitah Muhsinah, Fathimah Muthiah dan Habiburrahman yang telah setia memberikan izin, dorongan, dukungan, bantuan baik moril maupun materil, pengorbanan dan kesabaran serta telah banyak mencurahkan perhatiannya demi penyelesaian studi dan penulisan disertasi ini.
14. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, yang telah banyak membantu dan motivasi penulis untuk penyelesaian penulisan disertasi ini.

Dengan tulus dan ikhlas penulis mendoakan, kiranya semua bantuan, arahan, dorongan dan motivasi dari semua pihak akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Semoga penelitian dan penulisan disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 9 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Hakikat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	15
a. Konsep Dasar Pendidikan Kejuruan.....	15
b. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	21
c. Kondisi Dan Permasalahan Pendidikan Menengah Kejuruan.....	23
d. Perlunya Inovasi.....	33
2. Konsep Inovasi Sekolah.....	39
a. Urgensi Aspek Implementasi Inovasi	41

b. Inovasi Dari Perspektif Manusia.....	44
c. Model Inovasi Sekolah.....	46
d. Guru Sebagai Implementator Inovasi.....	48
e. Model Tahapan Perencanaan Inovasi.....	50
3. Hakikat Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	59
a. Pengertian Sikap.....	59
b. Komponen Sikap.....	61
c. Karakteristik Sikap.....	63
d. Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	66
4. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	69
5. Hakikat Motivasi Kerja Guru.....	82
a. Teori Hirarki Kebutuhan Manusia.....	91
b. Teori ERG.....	93
c. Teori McClelland.....	94
d. Teori X dan Y.....	95
e. Teori Harapan.....	95
f. Teori Penguatan.....	98
6. Hakikat Budaya Organisasi Sekolah.....	103
a. Definisi Budaya.....	103
b. Definisi Organisasi.....	105
c. Budaya Organisasi Sekolah.....	111
B. Penelitian Yang Relevan.....	121
C. Kerangka Pemikiran.....	123
D. Hipotesis Penelitian.....	132

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	133
A. Jenis Penelitian.....	133
B. Populasi dan Sampel.....	133
1. Populasi.....	134
2. Sampel.....	134
C. Definisi Operasional.....	139
1. Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah (Y).....	139
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1).....	139
3. Motivasi Kerja Guru (X2).....	140
4. Budaya Organisasi Sekolah (X3).....	140
D. Instrumen Penelitian.....	141
1. Bentuk dan Isi Instrumen.....	141
2. Penyusunan Instrumen.....	143
3. Uji Coba Instrumen.....	143
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	150
1. Perizinan Penelitian.....	150
3. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data.....	151
F. Teknik Analisis Data.....	152
1. Data Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	152
2. Data Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Organisasi Sekolah.....	153
G. Pengujian Hipotesis.....	154

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	157
A. Deskripsi Data.....	157
1. Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	157
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	159
3. Motivasi Kerja Guru.....	161
4. Budaya Organisasi Sekolah.....	163
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	166
C. Pengujian Hipotesis.....	170
D. Pembahasan.....	186
E. Keterbatasan Penelitian.....	198
BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	200
A. Kesimpulan.....	200
B. Implikasi Penelitian.....	201
C. Saran.....	216
DAFTAR RUJUKAN.....	219

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Model Tahapan Inovasi.....	58
Tabel 2.	Pola Kepemimpinan Yang Sesuai dengan Tingkat Kematangan.....	76
Tabel 3.1.	Jumlah Populasi.....	134
Tabel 3.2.	Jumlah Sampel.....	138
Tabel 3.3.	Hasil Uji Coba Validitas Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	146
Tabel 3.4.	Hasil Uji Coba Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	147
Tabel 3.5.	Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Kerja Guru.....	147
Tabel 3.6.	Hasil Uji Coba Validitas Budaya Organisasi Sekolah.....	148
Tabel 3.7.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	149
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Skor Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	158
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	160
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja Guru.....	162
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Skor Budaya Organisasi Sekolah.....	164
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Angka Statistik dari Data yang Bersumber pada Subyek Penelitian.....	166
Tabel 4.6.	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	168
Tabel 4.7.	Hasil Uji Kesamaan Varians.....	169
Tabel 4.8.	Matriks Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas.....	170

Tabel 4.9.	ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 85,975 + 0,332 X_1$	172
Tabel 4.10.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	174
Tabel 4.11.	ANAVA untuk Uji Signifikansi Linieritas Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 86,86 + 0,318 X_2$	176
Tabel 4.12.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Motivasi Kerja Guru dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	178
Tabel 4.13.	ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 42,776 + 0,543 X_3$	180
Tabel 4.14.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi Budaya Organisasi Sekolah dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	182
Tabel 4.15.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas.....	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Komunikasi Program Inovasi.....	47
Gambar 2.	Histogram Skor Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah.....	159
Gambar 3.	Histogram Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	161
Gambar 4.	Histogram Skor Motivasi Kerja Guru.....	163
Gambar 5.	Histogram Skor Budaya Organisasi Sekolah.....	165
Gambar 6.	Gambar 6. Model Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah(Y).....	173
Gambar 7.	Model Hubungan antara Motivasi Kerja Guru (X2) dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah (Y).....	177
Gambar 8.	Model Hubungan antara Budaya Organisasi Sekolah (X3) dengan Sikap Guru terhadap Inovasi Sekolah (Y).....	181

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.	Proses Motivasi	86
Diagram 2.	Proses Motivasi	87
Diagram 3.	Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow	93
Diagram 4.	Hirarki Kebutuhan ERG	94
Diagram 5.	Model Teori Harapan	98
Diagram 6.	Proses Penguatan	99
Diagram 7.	Model Struktur Organisasi	109
Diagram 8.	Pola Umum Munculnya Budaya Organisasi	113
Diagram 9.	Kerangka Konseptual Penelitian	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Studi Pendahuluan Group Nominal Process.....	232
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Instrumen	235
Lampiran 3.	Uji Validitas Instrumen.....	243
Lampiran 4.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	273
Lampiran 5.	Instrumen Penelitian	306
Lampiran 6.	Data Penelitian	333
Lampiran 7.	Perhitungan Statistik Dasar	357
Lampiran 8.	Perhitungan Persyaratan Analisis	369
Lampiran 9.	Perhitungan Pengujian Hipotesis 1	393
Lampiran 10.	Perhitungan Pengujian Hipotesis 2	414
Lampiran 11.	Perhitungan Pengujian Hipotesis 3	435
Lampiran 12.	Perhitungan Pengujian Hipotesis 4	456

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu agenda utama setiap negara untuk mencerdaskan bangsanya, termasuk di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa; Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 2: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan instrumen utama yang strategis untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Disisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh dan berkembang sangat cepat sesuai perkemangan zaman. Aljufri B.S. (2007) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan seratus tahun yang lalu, ilmu pengetahuan telah tumbuh secara menakjubkan. Bahkan hukum Moore yang terkenal dalam ilmu komputer, bahwa kemampuan komputer meningkat lipat ganda setiap satu setengah tahun. Dalam ilmu pengetahuan alam hampir setiap 15 tahun ilmu pengetahuan alam

yang di temukan umat manusia berkembang hampir lipat dua. Oleh karena itu, upaya inovasi pendidikan tidak dapat dihindarkan dan sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan.

Di era reformasi ini, usaha inovasi sistem pendidikan secara nasional gencar dilakukan. Inovasi sistem pendidikan nasional bahkan dilakukan secara fundamental dan besar-besaran dengan melahirkan produk hukum pendidikan diantaranya: Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendiknas No.40/2007 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen, Permendiknas tentang 8 Stándar Pendidikan, Permendiknas No.13/2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.

Permendiknas No.16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, Permendiknas No.19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, Permendiknas No.24/2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Permendiknas No.50/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah, Permendiknas No.6/2009 tentang organisasi dan tata kerja lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah, dan penyediaan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total APBN. Semua itu diarahkan untuk menghadirkan inovasi sistem pendidikan agar menjadi lebih baik.

Inovasi sistem pendidikan tersebut diberlakukan untuk semua jenis dan satuan pendidikan, tak terkecuali pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti jenis dan satuan pendidikan lainnya, berbagai upaya inovasi SMK telah dilakukan. Untuk mendukung upaya inovasi SMK tersebut, pemerintah telah mengalokasikan anggaran secara khusus, tahun 2007 dianggarkan dana sebesar Rp 1,6 triliun dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp 1,9 triliun (Direktorat Pembinaan SMK, 2008).

Walaupun inovasi pendidikan telah banyak dilakukan, namun kekhawatiran terhadap permasalahan proses inovasi pendidikan terus bermunculan dan menimbulkan keprihatinan banyak pihak. Cuban (2000) mengungkapkan bahwa meskipun inovasi pendidikan telah dilakukan bahkan dengan mengeluarkan dana yang cukup besar, dalam banyak kasus, upaya inovasi pendidikan tetap belum terwujud secara nyata di sekolah dan bahkan sebagian upaya inovasi pendidikan telah gagal mencapai tujuannya.

Lalu mengapa implementasi inovasi pendidikan di sekolah (inovasi sekolah) begitu sulit untuk dilakukan? Beberapa penelitian (Ellsworth, 2000; Evans, 2000; Fullan, 2001; Hall & Hord, 2001) mencoba mencari jawabannya. Setidaknya ada dua faktor penting yang diduga belum secara utuh dilakukan oleh para perancang inovasi pendidikan yaitu (1) inovasi yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya mengikuti konsep yang utuh dari sebuah proses inovasi, (2) masih kurangnya upaya para perancang inovasi dalam mempertimbangkan kompleksitas proses inovasi itu sendiri. Hal ini telah turut berkontribusi terhadap kegagalan inovasi sekolah.

Secara tradisional, inovasi pendidikan merupakan inisiatif dari pemerintah dan dilaksanakan secara terstruktur oleh lembaga pendidikan di bawahnya (Reimers & McGinn, 2001). Dengan cara itu pemerintah merasa yakin inovasi pendidikan di sekolah akan berhasil, karena perancangannya telah melibatkan para ahli dan akademisi di bidang pendidikan. Namun Evans (2000), Hall and Hord (2001) lebih menekankan bahwa implementasi inovasi pendidikan secara nyata pada tingkat sekolah merupakan aspek inovasi yang sangat penting dan strategis. Sungguhpun demikian, pemikiran tentang inovasi pendidikan yang kita anut sampai saat ini masih sangat didominasi oleh *top-down model* atau model tradisional dengan pola sentralistik.

Pola pendekatan *top-down* seperti ini, fokus perhatian lebih diarahkan pada pendanaan (*funding*) dan aspek fisik pendidikan lainnya. Padahal inovasi dalam dunia pendidikan merupakan proses yang sangat dinamis dan kompleks. Pemerintah sering mengabaikan proses implementasi inovasi pada tingkat sekolah, bahkan inisiatif untuk melakukan inovasi di sekolah dianggap sebuah kegiatan yang tidak penting.

Menurut Neagley & Evans (2001), salah satu syarat keberhasilan implementasi inovasi pendidikan di sekolah (*mikro innovation*) diperlukan keterlibatan dan dukungan penuh para guru dalam merancang agenda program inovasi tersebut. Lebih jauh Evans (2000) menjelaskan bahwa yang harus menjadi catatan dalam setiap proses inovasi pendidikan adalah realitas yang sangat dinamis dan kompleks yaitu aspek psikologis guru berupa sikap guru terhadap inovasi sekolah.

Salah satu inovasi sekolah yang telah dilaksanakan sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 sampai saat ini di SMK Negeri Kota Palembang dan juga di sekolah lainnya di tanah air adalah penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikenal dengan kurikulum 2006. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah memberlakukan KTSP sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 dan direalisasikan sampai pada tahun 2009/2010 secara nasional (Permendiknas, No.24 Tahun 2006).

Dalam implementasinya, menurut Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Lubuk Linggau (Linggau Pos, 5 Juni 2007), pemberlakuan KTSP secara nasional masih menemui banyak hambatan sehingga menyebabkan adanya sikap pesimis dari para guru terhadap penerapan kurikulum tersebut. Lebih jauh Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Lubuk Linggau menyatakan bahwa ternyata KTSP masih bersifat idealis dan sulit diterapkan secara nasional. Diantara kendala penyebabnya adalah lemahnya kondisi sekolah, kepemimpinan sekolah serta sumber daya manusia para guru, dimana masih banyak guru dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah (D2 dan D3).

Romi Setyo Budi (2007) telah melakukan penelitian tentang sikap guru SMP Islam Al-Azhar 25 Semarang terhadap penerapan KTSP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap guru terhadap penerapan KTSP masih rendah (kurang positif) yaitu sebesar 43,33% yang berarti bahwa sikap guru perlu adanya peningkatan dalam merespon dan mengadopsi kurikulum tingkat satuan pendidikan, karena harapannya adalah para guru dapat menyikapi dan menjalankan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara baik dan positif.

Oleh karena itu, mengamati sikap guru serta menemukan faktor pendukung sikap guru terhadap inovasi sekolah penting untuk dilakukan. Namun masih sedikit penelitian yang mengungkap tentang sikap guru SMK terhadap inovasi sekolah. Untuk itu penelitian ini mencoba berkontribusi untuk mengeksplorasi sikap guru SMK Negeri Kota Palembang terhadap inovasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan instrumen penting untuk mencerdaskan bangsa. Di sisi lain, ilmu dan teknologi tumbuh dan berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, inovasi pendidikan tidak dapat dihindari dan penting untuk dilakukan secara terus-menerus. Agar setiap inovasi pendidikan berhasil sesuai rencana, harus ada keseimbangan upaya antara pembuatan kebijakan dengan upaya penerapan (implementasi) hasil kebijakan itu secara nyata di sekolah (inovasi sekolah). Namun dari kenyataan yang ada, mengapa ide inovasi itu sulit untuk dijalankan di sekolah?

Diduga sebagian guru memiliki sikap yang kurang positif terhadap kebijakan inovasi tersebut. Hal ini dapat disaksikan bahwa masih banyak guru di sekolah yang mengajar dengan pola lama, walaupun kurikulum, model pembelajaran sudah dilakukan perubahan (inovasi). Seharusnya guru memiliki sikap yang positif, sehingga inovasi yang direncanakan itu dapat berjalan sesuai rencana. Berdasarkan teori dan temuan penelitian dijelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mendukung sikap positif guru terhadap inovasi sekolah.

Dalam menentukan faktor pendukung sikap positif guru SMK Kota Palembang terhadap inovasi sekolah, terlebih dahulu peneliti melakukan studi

pendahuluan melalui sumbangan pendapat para pakar pendidikan kejuruan melalui kegiatan *Group Nominal Process* (Gusril, 2004). Sesuai dengan hasil studi penelitian pendahuluan, ada 13 orang pakar pendidikan kejuruan telah dimintai informasinya tentang faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap sikap guru SMK dalam menerima inovasi sekolah.

Berdasarkan masukan dari para pakar tersebut dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: faktor kepemimpinan kepala sekolah dipilih sebanyak 76,92%, faktor motivasi kerja guru dipilih sebanyak 69,23%, sedangkan faktor pengalaman mengajar dipilih sebanyak 23,08%, dan selanjutnya faktor budaya organisasi sekolah dipilih sebanyak 61,54%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian di atas, ditetapkan bahwa variabel dominan yang dapat mendukung sikap guru terhadap inovasi sekolah dalam penelitian ini, sesuai hasil rangking secara berturut-turut adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, budaya organisasi sekolah, dan pengalaman mengajar guru (Proses Studi Pendahuluan lihat Lampiran 1, halaman 228).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi sikap guru terhadap inovasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi sikap guru terhadap inovasi sekolah akan lebih efektif apabila kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif. Apabila kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah dapat dipertahankan maka akan dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah. Tapi jika kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah kurang bersahabat, tidak

terbuka, kurang pengertian, tidak adanya hubungan antar pribadi yang akrab, dan kurang menghargai satu sama lain akan menimbulkan penolakan. Akan muncul sikap apatis, pesimis dan ketidak acuan para guru terhadap program inovasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu pola kepemimpinan yang sangat esensial dalam rangka meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah. Berdasarkan penjelasan itu, maka penulis menempatkan kepemimpinan kepala sekolah menjadi variabel bebas utama yang dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.

Disamping itu, motivasi kerja guru juga merupakan salah satu aspek penting yang diduga dapat meningkatkan sikap guru terhadap inovasi sekolah. Motivasi kerja guru merupakan motor penggerak munculnya sikap positif guru terhadap inovasi sekolah, karena adanya motif tertentu yang memberikan dorongan. Dorongan berupa motif itu, bisa datang dari dalam diri guru (*intrinsik*) dan bisa juga dari luar diri guru (*ektrinsik*). Semakin kuat dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri guru, maka akan semakin positif sikap guru terhadap inovasi sekolah. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam bekerja maka akan semakin positif sikap guru terhadap inovasi sekolah. Oleh karena itu, penulis menempatkan motivasi kerja guru sebagai variabel bebas kedua yang dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.

Faktor dominan berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi sikap guru terhadap inovasi sekolah adalah budaya organisasi sekolah. Budaya organisasi

sekolah merupakan nilai-nilai dan norma yang berlaku di sekolah yang telah menjadi kebiasaan dan bahkan sudah menjadi karakter dan kepribadian guru di sekolah. Diantara nilai dan keyakinan yang dianut sekolah adalah inovasi pendidikan secara berkesinambungan sesuai kemajuan zaman. Apabila guru sudah menjadikan budaya sekolah sebagai karakter, maka sikap mereka akan positif terhadap inovasi sekolah. Semakin baik nilai-nilai yang dianut sekolah dan nilai itu diyakini oleh seluruh guru (sudah menjadi budaya), maka sikap guru akan positif terhadap inovasi sekolah. Berdasarkan penjelasan itu, penulis menempatkan budaya organisasi sekolah menjadi variabel bebas ketiga yang diduga dapat meningkatkan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.

Oleh karena itu, dianggap penting untuk dilakukan penelitian secara empiris tentang faktor pendukung sikap positif guru terhadap inovasi sekolah di SMKN. Kota Palembang antara lain adalah: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan faktor pendukung sikap positif guru terhadap inovasi pendidikan di SMK Negeri Kota Palembang.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian di atas, faktor pendukung sikap positif guru terhadap inovasi sekolah dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
2. Apakah terdapat hubungan antara status perkawinan guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin kerja sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
5. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Kota Palembang?
6. Apakah terdapat hubungan antara iklim kerja sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
7. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
8. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman mengajar guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
9. Apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
10. Apakah terdapat hubungan antara lokasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?

11. Apakah terdapat hubungan antara umur guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
12. Apakah terdapat hubungan antara status sekolah (negeri atau swasta) dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
13. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik demografis sekolah (rumpun kejuruan, ukuran sekolah) dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
14. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik demografis kepala sekolah (tingkat pendidikan, jenis kelamin, latar belakang pendidikan) dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?

C Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan lebih lengkap dalam membahas permasalahan yang akan diteliti, apabila semua faktor yang dijelaskan pada identifikasi masalah di atas dapat diungkap. Namun mengingat luasnya cakupan masalah dan adanya keterbatasan dari peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada tiga variabel pokok saja yang diduga sangat dominan dapat mendukung sikap positif guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah.

D Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
3. Apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang?

E Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis dan membahas tentang:

1. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.
2. Hubungan antara motivasi kerja guru dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.
3. Hubungan antara budaya organisasi sekolah dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.

4. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah di SMK Negeri Kota Palembang.

F Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat:

1. Bagi guru-guru SMK Negeri Kota Palembang, temuan penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan partisipasi dan sikap positif guru terhadap inovasi sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam rangka memfasilitasi peningkatan sikap guru terhadap inovasi sekolah secara efektif.
3. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya, terutama pada variabel lain yang belum diteliti. Dengan demikian, semakin lengkap informasi tentang faktor-faktor yang berkaitan sikap guru terhadap inovasi sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sesuai rumusan penelitian dan hasil penelitian ini, masih ada faktor lain yang berkaitan dengan sikap guru terhadap inovasi sekolah pada SMKN. Kota Palembang. Untuk itu bagi peneliti lain, penulis sarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang belum sempat diteliti, sehingga akan semakin melengkapi temuan penelitian ini.

5. Bagi Dinas Pendidikan Kota Palembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Kota Palembang dalam membuat kebijakan tentang: proses inovasi sekolah, promosi jabatan kepala sekolah, pembinaan guru, peningkatan budaya sekolah termasuk pemberian kesempatan untuk peningkatan pendidikan kepala sekolah dan guru ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Bagi Dewan Pendidikan Kota Palembang, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan bagi Dewan Pendidikan dalam mempengaruhi kebijakan tentang pendidikan yang dibuat oleh Walikota dan DPRD Kota Palembang.
7. Bagi Direktorat Pembinaan SMK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dalam melakukan inovasi pendidikan di SMK.